

Diterima : 21 Desember 2025	Direvisi : 22 Desember 2025	Dipublikasi : 24 Desember 2025
DOI : 10.58518/darajat.v8i2.4518		

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR`AN DI MATQ SUNANUL MUHTADIN SIDAYU GRESIK

Isyroqotun Nashoiha

Universitas Sunan Gresik, Gresik, Indonesia

Email: i.nashoiha@lecturer.usg.ac.id

Abstrak

MATQ (Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur`an) merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Qur`an Sunanul Muhtadin yang menitikberatkan pendidikan modern berbasis Al-Qur`an dan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, seluruh siswa diwajibkan menghafal Al-Quran guna mewujudkan visi misi madrasah dalam mencetak generasi unggul dan qur`ani. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala beberapa peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan standar tahsin Al-Qur`an. Oleh karenanya dibutuhkan adanya metode khusus dalam memaksimalkan tahsin dan tahfiz untuk mencapai bacaan Al-Qur`an dengan kualitas unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfiz. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun implementasi pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an di MATQ Sunanul Muhtadin Sidayu Gresik ini memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran Al-Qur`an, di antaranya: adanya pengelompokan bacaan Al-Qur`an peserta didik sesuai dengan kualitas tahsin, bagi peserta didik yang kualitas bacaannya masih membutuhkan perbaikan maka dibantu dengan metode ummi sebagai panduan pembelajaran, dan bagi peserta didik yang mempunyai kualitas bacaan yang bagus maka diperbolehkan untuk menghafal dan menambah hafalan setiap hari. Hal ini membantu guru tahfiz dalam memudahkan klasifikasi peserta didik.

Kata kunci: Implementasi; Pembelajaran; Tahsin Tahfiz Al-Qur`an.

Abstract

MATQ (Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur`an) is an educational unit under the Al-Qur`an Sunanul Muhtadin Foundation that focuses on modern, Al-Qur`an-based education integrated with scientific knowledge. In the learning process, all students are required to memorize the Qur`an as part of the institution's vision and mission to produce excellent and Qur`ani generations. However, in its implementation, several students still face difficulties in reading the Qur`an properly and correctly according to the standards of tahsin Al-Qur`an. Therefore, a specialized method is needed to optimize tahsin and tahfiz in order to achieve high-quality Qur`anic recitation. This study aims to identify the methods and strategies used in the tahfiz learning process. It is categorized as field research, conducted directly through observation, interviews, and documentation. The implementation of tahfiz learning to improve Qur`anic memorization at MATQ Sunanul Muhtadin Sidayu Gresik has made a positive contribution to the Qur`anic learning process. These contributions include grouping students based on their

tahsin quality, providing the Ummi method as a learning guide for students whose recitation still requires improvement, and allowing students with good recitation quality to memorize and add new verses daily. This classification system significantly assists tahfiz teachers in organizing and supporting students according to their respective abilities.

Keywords: Implementation; Learning; Tahsin Tahfiz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Yayasan Al-Qur'an Sunanul Muhtadin merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mencetak generasi unggul dan berkompeten di bidang Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Yayasan ini didirikan pada tahun 2019 oleh Dr. KH. Jazilul Fawaid, S.Q., M.A di desa Kertosono, kecamatan Sidayu, kabupaten Gresik. Unit pendidikan yang berdiri di bawah naungan yayasan tersebut, di antaranya: SMP, SMK, MATQ dan USG (Universitas Sunan Gresik). Adanya lembaga pendidikan Islam yang dimulai dari jenjang SMP hingga universitas menunjukkan bahwa pendidikan menjadi tonggak utama dalam mencapai keberhasilan di masa depan. Salah satu unit pendidikan yang menitikberatkan adanya pemahaman Al-Qur'an adalah MATQ (Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an) dengan program tahfiz menjadi unggulan dan kekhususannya. MATQ sebagai lembaga pendidikan yang konsisten dalam pengembangan tahfiz, menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an, seperti: ziyadah, murajaah, atau hanya baca simak yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran tahsin tahfiz Al-Qur'an menjadi kegiatan wajib yang diperoleh peserta didik setiap harinya. Pembelajaran Al-Qur'an berkoordinasi dengan kegiatan pondok pesantren dilakukan 3 kali dalam satu hari, yakni ba'da shubuh, jam pertama di sekolah dan ba'da maghrib di pondok. Para pengajar tahfiz diambil dari berbagai lulusan perguruan tinggi terbaik bidang Al-Qur'an, seperti: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Universitas PTIQ Jakarta, Madrasatul Qur'an (MQ) Jombang dan beberapa alumni dari pondok tahfiz lainnya. Namun dalam pelaksanaan, terdapat kendala adanya beberapa peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standar tahsin Al-Qur'an. Oleh karenanya dibutuhkan adanya metode khusus dalam memaksimalkan tahsin dan tahfiz untuk mencapai bacaan Al-Qur'an dengan kualitas unggul. Kondisi ini menjadi kendala bagi guru tahfiz khususnya dalam menyampaikan materi dan menyimak bacaan peserta didik, sehingga harus mencari solusi guna mengatasi kondisi tersebut supaya proses belajar mengajar tahfiz Al-Qur'an berjalan dengan baik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti. Hasil data tidak berbentuk angka, melainkan dihasilkan dari sajian data berupa, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.¹ Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan pada suatu objek². Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 196.

² Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 34.

langsung guna mendapatkan data awal mengenai berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, dan kondisi lingkungan.

PEMBAHASAN

Menurut Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA dalam buku Metode Maisura yang merupakan karya masterpiece terbaik dalam bidang Al-Qur'an disebutkan bahwa tahsin merupakan isim masdar dari fiil madhi *Hassana Yuhassinu Tahsinan* yang memiliki arti memperbaiki atau membaguskan bacaan.³ Jika disandingkan dengan kata tahsin tahfiz Al-Qur'an berarti upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai *makhraj* dan *shifat* huruf. Sedangkan menurut Ibnu Jazary dalam penjelasan *Matan al-Jazariyah* disebutkan bahwa salah satu kewajiban utama sebelum belajar membaca Al-Qur'an adalah mengetahui makharijul huruf, sifat huruf, menguasai ilmu tajwid, menguasai hal ihwal waqaf, dan mengerti tentang ilmu rasm usmani.⁴ Oleh karenanya, apabila seseorang ingin belajar membaca, memahami dan menghafalkan Al-Qur'an maka harus menguasai seluruh disiplin keilmuan tersebut.

Namun dalam praktiknya, menurut Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad ketika seseorang memutuskan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, maka harus memperhatikan langkah-langkah berikut, di antaranya: *pertama*, persiapan spiritual yakni niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an hanya untuk mencari ridha Allah bukan untuk kepentingan duniawi. Hal ini yang akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an dan akan membawa keberkahan bagi dirinya. *Kedua*, umur yakni tidak ada batasan umur untuk seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an, namun umur yang terbaik pada saat menghafal Al-Qur'an adalah lima tahun karena di saat itu sel-sel otak untuk menyimpan informasi lebih banyak dari pada sel-sel untuk menganalisis informasi. *Ketiga*, harus sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar supaya ayat-ayat yang dihafalkan sudah sesuai dengan ilmu tajwid. Namun bisa saja seorang anak kecil belum bisa baca Al-Qur'an sudah diajari menghafal yakni dengan metode *talaqqi musyafaqah* namun hal ini tidak bisa digunakan secara terus menerus. *Keempat*, mushaf yakni mushaf yang digunakan hendaknya tidak ganti-ganti hanya satu mushaf saja, dan diusahakan menggunakan mushaf pojok 15 baris. *Kelima*, sebagian ulama masa lalu menggunakan metode menulis ayat-ayat yang dihafalkan. Cara ini cukup efektif karena pada saat menulis, seseorang akan memperhatikan tulisannya sendiri sehingga relatif mudah untuk dihafal. *Keenam*, proses menghafal yakni mencari metode menghafal terbaik sesuai kapasitas kemampuan masing-masing. *Ketujuh*, menyambung akhir ayat dengan awal ayat berikutnya. Hal ini dilakukan karena menghafalkan satu ayat merupakan satu pekerjaan, dan menyambung satu ayat dengan ayat berikutnya merupakan satu pekerjaan yang lain. Jika dalam menghafal seseorang langsung menghubungkan akhir ayat dengan awal ayat berikutnya, maka dua pekerjaan bisa dilakukan sekaligus. *Kedelapan*, istiqomah, yakni istiqomah dalam waktu dan istiqomah dalam target hafalan. *Kesembilan*, takrir dan tasmi. *Kesepuluh*, memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat. *Kesebelas*, waktu. *Kedua belas*, setor hafalan. *Ketiga belas*, murajaah.⁵

Di samping itu, MATQ Sunanul Muhtadin sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada pembinaan tahsin dan tahfiz Al-Qur'an bertujuan mencetak siswa yang

³ Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA., *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2025), h. 5

⁴ Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Al-Jazary, *Manzhumah al-Muqaddimah fima Yajib ala al-Qori' an Ya'lamahu (al-Jazariyyah)*, (Darul Mughni lin Nasyr wa at-Tauzi, 2001) h. 2

⁵ Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA., *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), h. 34-37.



tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, namun juga memiliki kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Pembelajaran tahsin sebagai dasar siswa sebelum melanjutkan pada program tahfiz merupakan bagian dari program unggulan MATQ. Adapun metode pembelajaran tahsin tahfiz di MATQ Sunanul Muhtadin melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengikuti tes klasifikasi Al-Qur'an

Pada tahap awal, siswa diwajibkan mengikuti tes klasifikasi bacaan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Qur'an Center⁶ pondok pesantren Sunanul Muhtadin. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bacaan siswa baik dari segi kelancaran, makhraj, tajwid maupun kefasihan bacaan Al-Qur'an. Materi yang disajikan dalam tes ini adalah materi membaca Al-Qur'an dan hafalan bagi yang sudah mempunyai hafalan.

2. Pembagian kelompok Al-Qur'an sesuai dengan kapasitas bacaan

Setelah siswa mengikuti tes klasifikasi bacaan Al-Qur'an, tahap selanjutnya siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan kapasitas bacaan Al-Qur'an. Bagi siswa yang bacaan Al-Qur'an sudah bagus dan sesuai dengan standar tahsin, maka sudah bisa diikutkan kelas pra menghafal, namun bagi siswa yang masih belum bisa baca Al-Qur'an, maka ditahsin dengan menggunakan metode jilid yakni metode ummi.

3. Mata pelajaran Tahsin Al-Qur'an

Setiap awal masuk ajaran pendidikan, yakni kelas X MATQ seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran Tahsin Al-Qur'an yakni pengenalan makhraj dan sifat huruf serta praktik bacaan satu persatu. Materi Tahsin ini diajarkan secara klasikal dalam satu kelas. Materi yang disampaikan disadur dari berbagai kitab tajwid seperti kitab *ghayatul murid fi ilmi tajwid* karya Athiyyah Qabil Nasr, buku Metode Maisura karya Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA yang menyebutkan bahwa huruf hijaiyah terbagi menjadi 17 makhraj dan keberadaan 17 makhraj ini berada pada 5 tempat, yaitu:

- Al-Jauf (rongga mulut), yaitu huruf mad alif, waw, dan ya'.
- Al-Halq (tenggorokan), terdapat di dalam 3 makhraj⁷ yaitu ح غ خ
- Al-Lisan (lidah), terdapat di dalam 10 makhraj⁸ yaitu ك ج ش ي ض ل ن ر ت د ط ظ ذ ظر ز س ص
- Asy-syafatain (dua bibir), terdapat di dalam dua makhraj⁹, yaitu ب م و ف
- Al-Khaisyum (janur hidung), yaitu sifat ghunnahnya nun/mim (mati/hidup) atau nun / mim yang bertasydid.¹⁰

Materi tersebut diajarkan sebagai pengenalan huruf hijaiyah beserta makhrajnya, karena banyak sekali dari para pengkaji Al-Qur'an yang mampu mengucapkan huruf hijaiyah namun tidak sadar tentang makhraj dari huruf tersebut, oleh karenanya sadar makhraj merupakan point terpenting dalam belajar Al-Qur'an supaya dapat mempertanggungjawabkan huruf yang dibaca.

⁶ Lembaga yang bertugas menaungi seluruh kegiatan Al-Qur'an yang berada di Yayasan Al-Qur'an Sunanul Muhtadin

⁷ Tiga makhraj pada tenggorokan adalah huruf yang keluar dari tenggorokan atas, tenggorokan tengah dan tenggorokan bawah.

⁸ Sepuluh makhraj pada lidah adalah huruf yang keluar dari pangkal lidah, pinggir lidah, tengah lidah, ujung lidah bertemu dengan langit-langit atas, ujung lidah bertemu dengan gusi atas, ujung lidah bertemu gigi seri atas, ujung lidah bertemu dengan halaman gigi seri bawah.

⁹ Dua makhraj pada dua bibir adalah bibir bawah bersentuhan dengan ujung gigi seri atas dan makhraj dari kedua bibir.

¹⁰ Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA., *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2025), h. 16

4. Tasmi' Al-Qur'an

Tasmi Al-Qur'an merupakan kegiatan uji kompetensi hafalan yang dilakukan oleh siswa yang sudah siap untuk diuji hafalannya. Metode tasmi Al-Qur'an adalah metode mendengarkan dan menyimak hafalan dengan disaksikan oleh asatidz dan santri yang bertugas menyimak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat minimal 1 juz sekali duduk guna melancarkan dan membiasakan murojaah hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini juga menambah kepercayaan diri siswa supaya terbiasa membaca dengan volume yang keras dan tidak terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an.

5. Ujian Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an

Sebelum ujian sekolah berlangsung, MATQ mengadakan ujian Tahsin dan tahfiz Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan kualitas bacaan dan hafalan siswa. Kegiatan ini menggunakan sistem seperti MHQ yakni guru membacakan penggalan ayat di juz tertentu, kemudian siswa melanjutkan ayat yang dibacakan oleh guru. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk meningkatkan kesadaran membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid dan juga menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam pembelajaran Tahsin tahfiz Al-Qur'an kedepannya.

6. Tasmi Akbar 30 Juz Al-Qur'an

Kegiatan tasmi akbar ini diperuntukkan bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan hingga 30 juz. Kini, sudah ada 1 siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam kurun waktu hampir 2 tahun khatam Al-Qur'an. Kegiatan ini juga memberikan motivasi bagi penghafal Al-Qur'an yang lain supaya lebih semangat dan optimis dalam menyelesaikan hafalan.

Tahapan-tahapan tersebut dilalui oleh siswa MATQ dalam menunjang kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan standar bacaan yang baik dan benar. Sedangkan metode yang dipakai bagi siswa yang sudah masuk dalam kelas tahfiz sebagai berikut:

1. Metode Jibril (guru membacakan satu ayat Al-Qur'an dengan tartil, siswa mengikuti setelahnya)

Metode Jibril, yang sering disebut dengan metode tashih merupakan salah satu metode yang bisa dipakai oleh para guru Al-Qur'an. Bahkan dalam sejarah Islam Nabi Muhammad SAW juga menggunakan metode tashih yakni Al-Qur'an dibacakan di hadapan Malaikat Jibril. Terutama pada bulan Ramadhan di tahun wafatnya Nabi Muhammad SAW, beliau membacakan Al-Qur'an di hadapan malaikat Jibril sebanyak dua kali. Metode ini diberlakukan di pembelajaran tahfiz yang ada di pondok sunanul muhtadin di waktu sore/malam, yakni guru membacakan satu ayat Al-Qur'an dengan tartil berirama dan suara lantang, kemudian siswa mengikuti setelahnya. Metode ini juga bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa dengan volume suara lantang serta menghindari membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru.

2. Metode Ziyadah dan Tikrar (Murajaah)

Metode ziyadah merupakan strategi menghafal Al-Qur'an secara bertahap dengan penambahan ayat baru yang diikuti pengulangan hafalan lama agar tidak hilang. Penggunaan metode ini memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, memberikan arah dan target yang jelas kepada siswa karena jumlah ayat yang harus dihafal setiap pertemuan sudah ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing. *Kedua*, metode ziyadah memperkuat hafalan siswa karena setiap kali ziyadah diawali dengan muroja'ah hafalan lama, baik secara bersama-sama maupun individu. Strategi ini terbukti efektif untuk mempertahankan kualitas hafalan. Metode ziyadah dan tikrar (murajaah) ini diberlakukan di sekolah pada jam tahfiz dengan guru tahfiznya masing-masing, yakni guru menyimak hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan, sedangkan siswa lain yang menunggu giliran saling simak

dengan siswa lainnya.

3. Metode bin Nadhar

Metode ini diberlakukan setiap ba'da sholat shubuh, yakni siswa membaca Al-Qur'an dengan tempo pelan dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang disimak dan diperdengarkan oleh guru tahfiz masing-masing. Kegiatan ini juga mampu memberikan efek positif yang signifikan terhadap sel-sel otak. Otak di pagi hari diibaratkan seperti ponsel yang baru di-restart. Membaca Al-Qur'an pada waktu ini memberikan nutrisi terbaik bagi otak dan dapat meningkatkan ketajaman otak, konsentrasi, daya ingat, dan pola pikir yang lebih baik.

Dengan adanya implementasi pembelajaran tahsin tahfiz Al-Qur'an di pondok Sunanul Muhtadin menghasilkan dampak positif bagi siswa dan guru tahfiz antara lain: mempermudah guru tahfiz dalam mengajar dan menyimak bacaan siswa karena sudah dikelompokkan sesuai dengan kapasitas bacaan Al-Qur'an, serta mempermudah membuat target setiap kelas sesuai dengan kelompok masing-masing. Oleh karenanya, metode pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Sunanul Muhtadin ini mampu memberikan implementasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari banyaknya jumlah hafalan santri, meningkatnya kelancaran dalam membaca Al-Qur'an serta berkurangnya kesalahan bacaan dan tajwid.

KESIMPULAN

Pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di MATQ Sunanul Muhtadin menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa. Tahapan yang dilalui bagi siswa yang ingin mendalami Al-Qur'an di antaranya: mengikuti tes klasifikasi Al-Qur'an, pembagian kelompok Al-Qur'an sesuai dengan kapasitas bacaan, mengikuti mata pelajaran wajib tahsin Al-Qur'an, tasmi' Al-Qur'an, ujian tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, tasmi Akbar 30 juz bagi yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan metode yang dipakai dalam proses menghafal antara lain: metode jibril, metode ziyadah dan takrir (murajaah) dan metode bin nadhar.

Dengan adanya implementasi pembelajaran tahsin tahfiz Al-Qur'an di pondok Sunanul Muhtadin menghasilkan dampak positif bagi siswa dan guru tahfiz antara lain: mempermudah guru tahfiz dalam mengajar dan menyimak bacaan siswa karena sudah dikelompokkan sesuai dengan kapasitas bacaan Al-Qur'an, serta mempermudah membuat target setiap kelas sesuai dengan kelompok masing-masing. Oleh karenanya, metode pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Sunanul Muhtadin ini mampu memberikan implementasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari banyaknya jumlah hafalan santri, meningkatnya kelancaran dalam membaca Al-Qur'an serta berkurangnya kesalahan bacaan dan tajwid. Guru tahfiz memberikan target penambahan hafalan baru secara rutin sesuai kemampuan siswa, melakukan penguatan hafalan lama, serta memberikan motivasi dan penghargaan terhadap capaian hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barir, Muhammad. *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Yogyakarta: Nurmahera, 2017.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2025.
- Al-Jazary, Syamsuddin Muhammad bin Muhammad. *Manzhumah al-Muqaddimah fima Yajib ala al-Qori' an Ya'lamahu (al-Jazariyyah)*. Darul Mughni lin Nasyr wa at-Tauzi', 2001.

- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.
- Nasr, Athiyyah Qabil. *Ghayatul Murid fi Ilm at-Tajwid*. Jeddah: Idaratul Buhuts al-Ilmiyyah wal Ifta', 1995.
- Nashihin, Muhammad. "Impelementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Tarbiyatul Wathon." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, No 1 (Juni 2023): 61-67
<https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1776>
- Ningsih, Inggit Umami dkk. "Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an para Santri." *Muaddib: Islamic Education Jurnal*, Vol 6, No 1 (Juni 2023): 27-34
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.18973>
- Safitri, Rahmayanti dkk. "Penggunaan Metode Ziyadah dalam Meningkatkan Minat Hafalan Siswa pada Pelajaran Tahfidz di MA al-Washliyah Kec. Tebing Tinggi Kota Tebing Tinggi." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No 1 (Oktober 2025): 183-190
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/544/388>